

## Analisis Pengembangan Berpikir Kreatif Siswa pada Kegiatan Wirausaha di MI Amanah Kecamatan Turen

Denna Delawanti Chrisyarani, Prihatin Sulistyowati, Emi Firdayanti\*

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

Efyfirda89@gmail.com\*

**Abstract:** *The purpose of this research to describe implementation, efforts and the impact of entrepreneur's activities on the development of creative thinking students in MI Safeah Turen District. This qualitative study uses the instrument of research sheet, questionnaire and documentation. Subject this study is the teacher, students class III and IV in MI Amanah Turen. Data analysis techniques in this study are a model of interaction analysis of data collection, reduction data, data presentation and conclusion withdrawals. The results show that the development of creative thinking of students through entrepreneur's activities is seen when students have a sense of confidence and to be brave in the delivery of ideas and promotion, the new product creations, forms, packaging with delicious, healthy, affordable prices and benign services. Entrepreneurial activities have a positive impact in the form of developing students' creative thinking which includes 4 aspects, namely fluency, flexibility, originality and detail.*

**Key Words:** *Creative Thinking, Entrepreneur*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan, upaya dan dampak kegiatan wirausaha pada pengembangan berpikir kreatif siswa di MI Amanah Turen. Penelitian kualitatif ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar wawancara, angket dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III dan IV di MI Amanah Kecamatan Turen. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model analisis interaksi yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengembangan berpikir kreatif siswa melalui kegiatan wirausaha terlihat saat siswa memiliki rasa percaya diri dan berani dalam penyampaian ide dan promosi, kreasi produk baru beraneka rasa, bentuk, kemasan dengan cita rasa yang enak, sehat, harga terjangkau dan pelayanan yang ramah. Kegiatan wirausaha berdampak positif berupa pengembangan berpikir kreatif siswa yang mencakup 4 aspek yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian dan kerincian.

**Kata kunci:** Berpikir Kreatif, Wirausaha

### Pendahuluan

Pendidikan pada hakekatnya mampu memberikan dan membimbing pengembangan potensi yang dimiliki siswa secara optimal. Pengembangan potensi yang dimiliki siswa tentu akan dipengaruhi oleh cara berpikirnya (Aunurrahman 2014). Kemampuan berpikir siswa akan berdampak pada peningkatan sumber daya manusia. Hal tersebut sejalan dengan misi pendidikan Indonesia yaitu pendidikan sebagai cara meningkatkan sumber daya manusia dengan produktivitas tinggi, kemandirian, berpikiran kedepan, berdaya saing unggul, peduli lingkungan, dan terus menerus sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kekuatan ekonomi nasional Indonesia (Hermino 2017). Pendidikan sebagai suatu proses yang dapat menghantarkan anak-anak Indonesia sebagai generasi penerus yang

mengembangkan potensi baik di bididng akademik maupun diluar akademik. Upaya dalam peningkatan pendidikan penting bagi masyarakat Indonesia. Hal ini karena pendidikan merupakan suatu aktivitas yang memiliki sistem atau struktur dalam meneruskan pengetahuan dan keterampilan baru (Hermino 2017). Pendidikan sebagai suatu proses dalam pemberian serangkaian latihan dan tuntunan mengenai akhlak serta kecerdasan pikiran (Syah 2016).

Berpikir kreatif adalah suatu cara berpikir baru pada individu dalam rangka mengembangkan potensi dalam diri individu tersebut (Dewi 2011). Pengembangan berpikir individu ini, dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah baik dalam konteks pembelajaran di kelas atau kondisi lingkungan pergaulan di sekolah akan mampu mempengaruhi kemampuan berpikir peserta didik (Nisa dkk., 2018). Berpikir kreatif merupakan suatu proses dalam rangka memproduksi sesuatu yang memiliki kebaruan dari hasil imajinasi (Jumari,2017:43). Kemampuan untuk memosisikan dan menggabungkan keragaman objek dari pemikiran manusia agar dapat dimengerti, memiliki manfaat dan adanya kebaruan (Malau & Hutabarat, 2018:3).

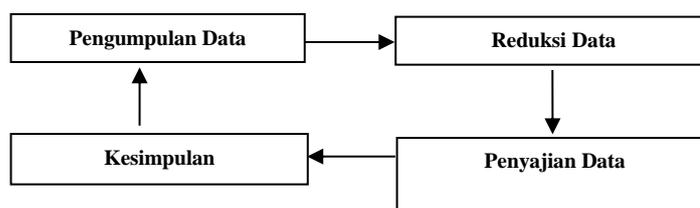
Pada setiap lembaga pendidikan di Indonesia, adanya strategi pengembangan berpikir kreatif siswa penting untuk dilaksanakan. Pada MI Amanah Kecamatan Turen memiliki cara dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa yang di terapkan dalam kegiatan wirausaha. Kegiatan wirausaha di MI Amanah Kecamatan Turen dilaksanakan sejak kelas 1 sampai kelas 6. Dalam kegiatan wirausaha siswa terlibat langsung dalam penyiapan ide, produksi, pengemasan, pemasaran. Siswa mengikuti kegiatan dari penyiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Pada proses tersebut dibutuhkan pemikiran atau ide baru dalam mensukseskan kegiatan wirausaha. Sehingga siswa memiliki pengalaman dan pengetahuan secara langsung dengan ikut terjun dalam kegiatan wirausaha. Anak kreatif terbentuk berdasarkan pengalaman dan pengetahuan anak saat belajar (Kurniawan 2016).

Kewirausahaan adalah suatu kemampuan kreatif atau menciptakan suatu yang baru dan unik melalui berpikir kreatif dalam menciptakan peluang (Erline, 2010). Kegiatan wirausaha yang dilakukan siswa sebagai sarana belajar untuk menciptakan peluang usaha. Wirausahawan adalah seseorang yang berkompetensi dalam menciptakan peluang usaha (Sisilia, 2017). Menurut peneliti sebelumnya (Dewi, 2011) mengatakan bahwa: "kemampuan berpikir dengan mengimplementasikan kegiatan wirausaha dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif anak". Wirausaha adalah orang yang memiliki pemikiran selalu mencari, mampu memanfaatkan dan menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan (Wahyuningsih, 2019:28). Dengan adanya pemikiran baru dan penciptaan peluang akan memberikan dampak kepada pengembangan berpikir kreatif siswa. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan informasi dampak kegiatan wirausaha pada pengembangan berpikir kreatif siswa.

## Metode

Kegiatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologi. Subjek atau fokus penelitian yaitu guru penanggung jawab, lima siswa kelas III dan lima siswa kelas V. Lokasi penelitian ini terletak di MI Amanah Jalan Sultan Agung No.48 Desa Tanggung Kecamatan Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Pada suatu penelitian, teknik dalam pengumpulan data merupakan kunci untuk dapat memperoleh suatu data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa teknik wawancara, angket dan dokumentasi.

Dalam pelaksanaannya, analisis data kualitatif dilakukan melalui 4 tahapan:



Gambar 2.1 Analisis data kualitatif menurut (Sugiyono, 2015)

Pada penelitian ini, pengecekan keabsahan data yang digunakan yaitu dengan triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah suatu penelitian yang menggunakan data-data dari teknik yang berbeda-beda. Teknik dalam memperoleh dan pengumpulan data yang dimaksud yaitu wawancara, angket, dan dokumentasi untuk pengambilan data secara serentak (Sugiyono, 2015).

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian analisis pengembangan berpikir kreatif siswa pada kegiatan wirausaha di MI Amanah kecamatan Turen. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan, upaya dan dampak kegiatan wirausaha pada pengembangan berpikir kreatif siswa di MI Amanah kecamatan Turen adalah sebagai berikut.

Pada setiap sekolah memiliki cara tersendiri untuk dapat menggali potensi dan mengembangkan berpikir peserta didik. Salah satu cara unik yang dilakukan MI Amanah Kecamatan Turen untuk menggali potensi dan mengembangkan berpikir kreatif siswa dengan kegiatan wirausaha. Pengembangan berpikir kreatif penting untuk dilakukan karena hal tersebut untuk mengajarkan dan memberikan pengalaman dalam menciptakan suatu kreasi baru yang berdasarkan idenya sendiri. Hal tersebut sejalan dengan kegiatan wirausaha dapat mengembangkan ide baru, cara baru dalam menciptakan sebuah peluang (Rahmawati, 2017).

Pada pelaksanaan kegiatan wirausaha tidak terlepas dari adanya kegiatan perencanaan, pembuatan, pengemasan dan pemasaran. Kegiatan wirausaha di MI Amanah diawali dengan kegiatan perencanaan yaitu diadakannya diskusi untuk merencanakan barang atau produk yang akan dijual. Pembuatan produk merupakan kerjasama antara orang tua dan siswa. Pengemasan produk dilakukan dengan membungkusnya dengan daun

pisang, dan mika plastik. Pemasaran produk dilakukan dengan cara unik yaitu dengan jargon seperti sumbangan berhadiah maksudnya dengan membeli akan ikut beramal karena sebagian hasil penjualan akan disumbangkan.

Kegiatan wirausaha di MI Amanah Kecamatan Turen dilaksanakan di hari sabtu. Hari sabtu dipilih sebagai hari pelaksanaan kegiatan karena pada hari sabtu siswa tidak mendapatkan pembelajaran di kelas. Jam pelaksanaan dilakukan pada jam 09.00 sampai 10.00 WIB, jam tersebut dipilih karena pada jam tersebut matahari tidak terik sehingga tidak membuat siswa kepanasan. Tempat kegiatan wirausaha dilaksanakan di halaman sekolah, halaman sekolah dipilih karena area yang luas dan nyaman untuk mengadakan kegiatan berkumpul bersama. Selain itu memudahkan pengawasan yang dilakukan guru. Ketika ada sampah yang tidak sengaja terbuang akan lebih mudah dibersihkan.

Penyiapan tempat untuk melakukan kegiatan wirausaha dilakukan secara bersama-sama. Siswa akan saling bekerjasama untuk menyiapkan meja untuk menata dagangan, kursi untuk duduk saat menjaga dan kotak uang. Kotak uang dibuat dari kardus, kotak uang memiliki manfaat untuk menyimpan hasil uang dagangan sementara agar uang tersimpan dengan aman.

Pelaksanaan kegiatan akan terhambat jika pada hari pelaksanaan kegiatan terjadi hujan. Sehingga kegiatan dialihkan di kelas sehingga hasil penjualan akan menurun karena pembeli hanya sebatas teman satu kelas saja. Kendala dalam pelaksanaan kegiatan yaitu sering terjadi siswa lupa siapa yang belum membayar, sehingga siswa tersebut akan mendapatkan hasil uang yang tidak sesuai dengan produk yang sudah terjual. Sejak tahun 2007 pelaksanaan kegiatan wirausaha sudah dikembangkan. Sekolah dan guru terus melakukan pembenahan dalam pengelolaan, agar terus meningkatkan kualitas kegiatan wirausaha di sekolah. Sekolah berupaya membuat strategi yang tepat dalam melaksanakan kegiatan wirausaha. Individu yang memiliki strategi yang bagus dalam berwirausaha maka akan dapat meningkatkan keuntungan (Imam, 2019). Hal tersebut yang mendorong sekolah terus menyiapkan strategi yang bagus bagi pelaksanaan kegiatan wirausaha.

Pengembangan berpikir kreatif siswa memiliki keterkaitan dengan kemampuan siswa dalam merencanakan, mengembangkan pemikiran baru atau inovatif serta menampilkannya pada khalayak umum (Nurkholifah and Mayasari, 2018). Untuk itu sekolah berupaya mengembangkan kemampuan berpikir siswa yang diterapkan melalui kegiatan wirausaha. Sekolah memiliki harapan dengan pelaksanaan kegiatan wirausaha sebagai salah satu cara yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dengan kegiatan yang menyenangkan. Pada kegiatan wirausaha sendiri sebelum pelaksanaan kegiatan dibutuhkan sebuah perencanaan. Perencanaan sendiri membutuhkan ide atau gagasan baru. Ide atau gagasan yang dimiliki siswa disampaikan pada saat kegiatan diskusi untuk merencanakan produk atau dagangan yang akan dijualnya pada kegiatan wirausaha. Sehingga dengan merencanakan suatu produk yang akan dijual pada kegiatan wirausaha akan melatih siswa untuk berfikir kreatif. Anak kreatif terbentuk berdasarkan pengalaman dan pengetahuan anak saat belajar (Kurniawan 2016).

Pengembangan berpikir kreatif siswa melalui kegiatan wirausaha di MI Amanah sudah berjalan dan berkembang dengan baik. Selain siswa sudah bisa menyampaikan ide

dengan baik, membuat kreasi aneka rasa bentuk dan kemasan atau promosi yang menarik. Siswa juga memiliki kelebihan dengan menerapkan prinsip 3A yaitu *attitude*, *attention*, *action*. Pelayanan yang optimal dapat dirasakan pembeli dengan penerapan prinsip 3A *attitude* atau sikap, *attention* atau perhatian, *action* atau tindakan (Rini et al. 2017). Sehingga siswa sudah dapat memberikan pelayanan yang ramah dan sopan terhadap pembeli.

Dampak kegiatan kewirausahaan pada pengembangan berpikir kreatif siswa terlihat pada 4 aspek berpikir kreatif berupa kelancaran, keluwesan, keaslian dan kerincian.

Pertama kelancaran dampak yang dirasakan oleh guru yaitu siswa aktif pada kegiatan diskusi atau musyawarah. Siswa sudah bisa menyampaikan ide atau gagasannya mengenai ide produk yang akan dijualnya. Sehingga siswa sudah terbiasa menyampaikan pendapatnya di depan umum. Individu yang mampu menyampaikan ide baru dan cara baru dalam penciptaan peluang (Tanubrata and Gunawan, 2019). Sehingga siswa dengan percaya diri dan berani menyampaikan ide atau gagasannya untuk menciptakan sebuah peluang usaha.

Kedua keluwesan dampak yang ditunjukkan yaitu siswa mampu membuat dan memberikan variasi rasa, bentuk dan kemasan yang bersifat baru dari produk yang siswa jual. Hal tersebut sejalan dengan maksud dari keluwesan yaitu individu yang dapat memberikan beragam kreasi baru atau cara baru (Fauziah, 2011). Contoh dampak yang ditunjukkan siswa yaitu siswa dapat membuat rasa baru pada kue *muffin* yang diberikan rasa tape, dimana tape merupakan makanan tradisional masyarakat Jawa. Hal ini menunjukkan ada kreasi baru berupa percampuran makanan baru dengan makanan tradisional yang menghasilkan makanan baru yang bercita rasa enak dan unik. Pada bentuk kreasi baru berupa kue yang dihias berkarakter menarik. Pada kemasan terdapat kreasi baru dengan memberikan sentuhan gambar lucu pada *pudding* sedot.

Ketiga keaslian dampak yang ditunjukkan yaitu siswa mampu membuat produk sehat dengan harga yang terjangkau. Keaslian sendiri berupa ciri unik yang dimiliki oleh produk yang dihasilkan (Fardah, 2012). Pada kegiatan wirausaha siswa membuat ciri unik yang dimiliki produknya yaitu produk yang sehat. Produk sehat yaitu produk yang tidak mengandung pemanis, pengawet dan perasa tambahan. Seperti pada pembuatan kripik tempe bahan baku tidak menggunakan perasa seperti *msg*. Ciri unik produk yang dihasilkan yaitu produk dijual dengan harga yang terjangkau. Contohnya harga *pudding* sedot hanya Rp.2500 padahal bahan baku yang digunakan adalah susu dan jelli. Semua harga produk dibuat dibawah Rp.5000.

Keempat kerincian dampak yang ditunjukkan yaitu dengan hasil produk yang berasa enak dan pelayanan ramah. Individu dapat membuat produk dengan spesifikasi tersendiri (Fardah, 2012). Keunggulan produk berupa rasa yang enak. Walaupun makanan yang dijual terbebas dari penambah rasa buatan makanan yang dijual tetap memiliki cita rasa yang enak sehingga produk yang dijual tetap diburu oleh pembeli. Pada kegiatan wirausaha pelayanan yang ramah dan menyenangkan akan membuat pembeli merasa puas dalam pelayanan yang diberikan.

## Kesimpulan

Pengembangan berpikir kreatif siswa pada kegiatan wirausaha di MI Amanah Kecamatan Turen sudah sangat baik, terlihat saat pelaksanaan kegiatan wirausaha dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi siswa berani dan percaya diri dalam menyampaikan ide dan gagasan baru mengenai dagangan mereka. Guru dan orang tua bisa menjalin komunikasi dalam mengawal proses kegiatan wirausaha sehingga siswa mampu mengembangkan idenya dan kreativitasnya pada produk atau dagangan yang dijualnya.

Dampak kegiatan wirausaha terhadap pengembangan berpikir kreatif siswa di MI Amanah Kecamatan Turen sudah sangat baik. Siswa sudah mampu tampil berani dan percaya diri dalam menyampaikan ide dan melakukan promosi dengan jargon, adanya kreasi produk dengan beraneka rasa, bentuk dan kemasan yang menarik. Siswa mampu menghasilkan produk sesuai standart sehat dengan harga terjangkau. Produk yang dihasilkan memiliki cita rasa yang enak. Siswa sudah mampu memberikan pelayanan yang ramah bagi pelanggan. Peningkatan kualitas sebaiknya dilakukan dengan melibatkan kerjasama lebih intensif baik dari sekolah dan orang tua, sehingga siswa mampu tumbuh dan berkembang kearah yang lebih baik.

## Daftar Rujukan

- Aunurrahman. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, Dkk. 2011. Kata Kunci: Minat, Berpikir Kreatif, Hasil Belajar, Kewirausahaan 1. *jurnal kreano (Pendidikan)*: 2.
- Erlina. 2010. Peluang Kewirausahaan Melalui Kreativitas Dan Inovatif. *Peluang kewirausahaan melalui kreativitas dan inovatif*: 2–5.
- Fardah, dini kinati. 2012. Analisis Proses Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Matematika Melalui Tugas Open-Ended. *jurnal kreano* 3(2): 91–99.
- Fauziah, Yuli Nurul. 2011. Analisis Kemampuan Guru. *Edisi Khusus* 1(2): 98–106.
- Hermiono, Agustinus. 2017. *Manajemen Berbasis Sekolah Di Daerah 3T Dan Perbatasan Di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Imam, Jl et al. 2019. Pendapat Anggota Forum UPPKS Kota Semarang Bambang Minarso \* Dan Zaky Machmuddah Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro." : 134–38.
- Jumari, Jumari. 2017. Berpikir Kreatif Dan Inovatif Dalam Membangun Jiwa Entrepreneur. *ISTITHMAR: Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam* 1(1).
- Kurniawan, Heru. 2016. *Sekolah Kreatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Malau, Anne Rumondang, and Yohana Epiphanias Hutabarat. 2018. Pengaruh Pengalaman Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Kreativitas Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen 1anne. *jurnal ilmiah maksitek* 3(pendidikan): 5 – 102.
- Nisa, Nur Choerun, Nadiroh Nadiroh, and Eko Siswono. 2018. Kemampuan Berpikir Tingkat

Tinggi (Hots) Tentang Lingkungan Berdasarkan Latar Belakang Akademik Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan* 19(02): 1–14.

Nurkholifah, and Tantri Mayasari. 2018. Profil Kemampuan Berpikir Kritis Pelajaran Fisika Siswa SMP. *Prosiding Seminar Nasional Quantum* 25: 569–74.

Rahmawati, novita dwi. 2017. Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Kewirausahaan Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Hasyim, Asy Ari, Jombang. : 185–90.

Rini, Vikawati Windra et al. 2017. “Pengaruh Pelayanan Prima Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Koperasi Suka Maju Kabupaten Probolinggo.” *Pengaruh pelayanan prima terhadap kepuasan konsumen pada koperasi suka maju kabupaten probolinggo* 5(September): 22–28.

Sisilia, Kristina. 2017. “Wirausaha Masa Depan: Analisis Kepribadian Kewirausahaan Mahasiswa Bisnis.” *Optimal: Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 11(2): 104–19.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 2016. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tanubrata, Maksum, and Ika Gunawan. 2019. “Karakteristik Wirausaha Pada Pelaku Usaha Konstruksi.” *Jurnal Teknik Sipil* 13(1): 49–60.

Wahyuningsih, Roy. 2019. “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Untuk Peningkatan Jiwa Wirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang.” *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen)* 3(1): 26.